

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisis data sekunder (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif fokus pada pengujian teori menggunakan variabel penelitian yang diukur dengan angka dan analisis data statistik terhadap perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa Konservatism Akuntansi, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Kualitas Laba pada Perusahaan periode yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yakni data yang didapatkan peneliti dengan cara tidak langsung melalui media perantara, di mana data tersebut telah dikumpulkan dan akan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2019). Data sekunder pada umumnya terdiri dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disimpan dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Untuk mengumpulkan data, metode dokumentasi digunakan, yang melibatkan penggunaan data dari sumber-sumber yang sudah ada. (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan dan laporan audit dari perusahaan yang terdaftar di BEI, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data internal, yang mencakup informasi terkait aktivitas operasional yang secara rutin dicatat oleh perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI, serta daftar perusahaan yang diterbitkan oleh majalah SWA dan laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini terdiri dari perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi ini meliputi perusahaan properti yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti, guna memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini diperoleh populasi penelitian sebanyak 55 perusahaan yang termasuk dalam Sub-Sektor Property dan Real Estate pada tahun 2020-2022.

2. Sampel

Tiga kriteria berikut digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan Laporan Keuangan serta telah diaudit pada tahun 2020-2022
- b. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- c. Perusahaan property dan real estate yang laporan keuangannya dari tahun 2020-2022 yang laba secara berturut-turut.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel 1

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2020-2022	85
2.	Perusahaan di sektor property & real estate yang tidak terdaftar secara konsisten atau berturut-turut di BEI selama periode 2020-2022.	(16)
3.	Perusahaan di sektor property & real estate yang mengalami kerugian dalam laporan keuangannya selama periode 2020 hingga 2022.	(42)
Jumlah Sampel		27
Sampel Penelitian (27 x 3)		81

3. Teknik Sampling

Sampel adalah anggota-anggota populasi yang dipilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat mengenai topik yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Indrawati, purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih anggota sampel yang dianggap paling sesuai atau relevan, karena hanya mereka yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2019). Alasan penggunaan metode purposive sampling didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel data yang dipilih harus memenuhi kriteria yang sesuai untuk diuji (Kesuma & Nurhayati, 2020)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua (2) variabel, yakni variabel dependen & variabel independent

1. Variabel Dependen

Paramita et al., (2021) menyatakan bahwa, Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti atau pusat perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dependenn merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini variabel menggunakan Kualitas laba (Sugiyono, 2019). Konsep yang dapat diukur untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja dan posisi finansial yang sebenarnya (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, kualitas laba mungkin diukur dengan berbagai metrik atau indikator yang mencerminkan akurasi, relevansi, dan keandalan informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Independen

Menurut (Paramita et al., 2021), Mengungkapkan bahwa variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan pengaruh positif maupun negatif. Variabel independen berfungsi untuk menjelaskan isu-isu dalam penelitian yang hendak diselesaikan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui apakah variabel independen konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas laba.

3.5.2 Definisi Konseptual

1) Pengaruh Konservatime Akuntansi

Mencakup dampak atau efek dari penerapan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan perusahaan properti. Akuntansi konservatif biasanya mencerminkan pendekatan yang lebih berhati-hati dalam mengakui laba dan menilai aset.

2) Struktur Kepemilikan

Mengacu pada struktur kepemilikan saham di perusahaan properti, yang mencakup identifikasi pemegang saham mayoritas, lembaga keuangan, atau pemegang saham individual, serta pengaruh mereka terhadap keputusan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus pada struktur kepemilikan yang mencakup kepemilikan institusional, manajerial, publik, dan asing.

3) Ukuran Perusahaan

Mengacu pada ukuran perusahaan properti, yang dapat diukur melalui pendapatan, total aset, atau kriteria ukuran lainnya. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kapasitas dan kompleksitas operasional serta strategi akuntansi yang diterapkan.

4) Kualitas Laba

Mengindikasikan sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan properti mencerminkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan berkualitas tinggi.

Kualitas laba dapat dinilai dengan memperhatikan konsistensi, transparansi, dan objektivitas dalam laporan keuangan.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Pengaruh Konservatime Akuntansi

Dapat diukur dengan menganalisis sejauh mana perusahaan properti menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam pengakuan pendapatan, penilaian aset, dan perlakuan akuntansi lainnya. Misalnya, dapat menggunakan rasio konservatisme akuntansi atau indeks konservatisme. Berikut adalah rumus yang digunakan (Givoly dan Hayn, 2000 dalam Savitri, 2016:52):

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC	: Konservatisme Akuntansi berdasarkan akrual
NIO	: Laba operasi tahun t
DEP	: Depresiasi asset tahun t
CFO	: Arus Kas bersih dari aktivitas operasi tahun t
TA	: Nilai buku total asset tahun t

b. Struktur Kepemilikan

Dioperasionalisasikan dengan mengidentifikasi struktur kepemilikan saham perusahaan properti, termasuk persentase kepemilikan oleh pemegang saham mayoritas, institusi keuangan, dan pemegang saham individu. Ini dapat diukur sebagai persentase saham yang dimiliki oleh masing-masing kelompok pemegang saham. Didalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang digunakan adalah

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.

Kepemilikan manajerial

$$\%KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100$$

c. Ukuran Perusahaan

Diukur menggunakan variabel-variabel seperti total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar perusahaan properti. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan ke dalam kelas tertentu, seperti perusahaan besar, menengah, atau kecil, berdasarkan kriteria yang relevan. Rumus yang dipakai untuk menghitung (size) ukuran perusahaan sebagai berikut (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya, 2013)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln_Total Asset}$$

d. Kualitas Laba

Diukur dengan menganalisis berbagai aspek kualitas laba, seperti konsistensi laba dari waktu ke waktu, tingkat pengeluaran untuk restrukturisasi, atau tingkat akuntansi kreatif. Pemilihan indikator-indikator ini akan bergantung pada kerangka konseptual dan literatur yang mendukung konsep kualitas laba dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan earning surprising index (Barton & Simko) :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Saldo Awal dari aset bersih operasional}}{\text{Penjualan}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data panel. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder mencakup buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan baik dari dalam maupun luar perusahaan, data dari penelitian sebelumnya, studi kasus, dokumen perpustakaan, serta data online, situs web, dan internet. Data panel, menurut Doddy, adalah data yang terstruktur berdasarkan urutan waktu (time series) dan potongan silang (cross section) (Sugiyono, 2019). *Time series* merupakan pengambilan data suatu periode waktu dan *cross section* adalah pengambilan data dari berbagai unit (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Tabel Instrumentalisasi Variab 1

No	Variabel	Indikator	Skala ukur
1	Konservatime Akuntansi	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)x(-1)}{TA}$	Rasio
2	Struktur Kepemilikan	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln_Total Asset}$	Rasio
4	Kualitas Laba	$\text{Earning surprising index :} = \frac{\text{Saldo Awal dari aset bersih operasional}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak

lain (Sugiyono, 2019). Data sekunder biasanya terdiri dari bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pemanfaatan data yang berasal dari sumber yang sudah tersedia (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan audit dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2022, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam riset ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yang lebih menekankan pada aspek pengukuran objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial diuraikan menjadi beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator (Sugiyono, 2019). Setiap variabel yang ditentukan diukur Dengan memberikan angka-angka yang berbeda sebagai simbol sesuai dengan kategori informasi yang relevan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka ini, perhitungan kuantitatif matematis dapat dilakukan jadi menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum dalam suatu parameter. Tujuan yang utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah dan menghasilkan generalisasi (Sugiyono, 2019). Generalisasi adalah suatu kebenaran yang diterapkan pada situasi nyata mengenai suatu masalah, dan diperkirakan berlaku pada populasi tertentu (Sugiyono, 2019).

Generalisasi dapat dihasilkan melalui metode perkiraan atau estimasi yang umum digunakan dalam statistika induktif. Metode estimasi ini dapat dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata dengan lingkup yang lebih

terbatas, yang sering disebut sebagai "sampel" dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS Statistics (Sugiyono, 2019).

a. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah teknik yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Statistika deskriptif menyediakan gambaran atau deskripsi mengenai data yang mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sugiyono, 2019). Mean digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi atau penyebaran data rata-rata dari sampel. Nilai maksimum digunakan untuk memeriksa nilai tertinggi dari populasi, sedangkan nilai minimum digunakan untuk memeriksa nilai terendah dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Sugiyono, 2019).

1) Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2019) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel bebas atau tidak mengalami multikolinieritas. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua pengukuran ini menunjukkan seberapa banyak variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel lain. Jika nilai tolerance rendah, maka nilai VIF akan tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Batas umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance rendah atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Sugiyono, 2019).

2) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi autokorelasi, maka ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan (Sugiyono, 2019).

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini, digunakan pengujian autokorelasi tingkat pertama (first order autocorrelation) yang mengharuskan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi serta tidak adanya variabel lag di antara variabel independen (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang akan diuji yakni:

HO: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3 Pengambilan keputusan autokore 1

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	NO decision	$4 - du < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3) Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini, digunakan pengujian autokorelasi tingkat pertama (first order autocorrelation) yang mengharuskan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi serta tidak adanya variabel lag di antara variabel independent (Sugiyono, 2019).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, terdapat berbagai cara yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan dapat mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot tersebut (Sugiyono, 2019). Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan menggunakan persamaan regresi: $IUt = \alpha + \beta X_t + v_t$

4) Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah yang distribusinya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas (Sugiyono, 2019). Suatu variabel dianggap normal jika nilai probabilitas dari uji dua ekor berada di atas tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2019).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk menentukan besarnya atau kecilnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

KD= Koefisien determinasi

Dimana:

KD= Koefisien Determinasi

R= Koefisien Korelasi

d. Uji Hipotesis

Tahap berikutnya yaitu tahap uji hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t yang diulas sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Tujuan dari persamaan regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan data variabel independen yang sudah diketahui nilainya (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kualitas laba

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Konservatisme Akuntansi

X_2 = Struktur Kepemilikan

X_3 = Ukuran Perusahaan

2. Koefisien Determinasi

digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel

dependen (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan sejauh mana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y), digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

KD= Koefisien Determinasi

Dimana:

KD= Koefisien Determinasi

R= Koefisien Korelasi

e. Uji statistic F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak (Sugiyono, 2019).

f. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019)